

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Reksa dana mungkin merupakan sebuah kata yang asing untuk sebagian orang di Indonesia. Pada era modern seperti saat ini, reksa dana sudah banyak digunakan sebagai sarana bagi orang-orang yang ingin berinvestasi dengan risiko yang relatif rendah. Reksa dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana atau modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana yang kemudian dana ini dikelola oleh MI atau manajer investasi, ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek atau sekuritas lainnya (Wikipedia, 2015). Sederhananya, dengan membeli reksa dana maka sama halnya kita mempercayakan dana kita kepada manajer investasi untuk mengelolanya dengan diinvestasikan pada instrument-instrumen investasi yang ada. Oleh sebab itu reksa dana merupakan cara berinvestasi yang cocok untuk orang-orang yang memiliki pengetahuan dan waktu yang terbatas.

Dana yang kita setorkan pada reksa dana dikelola oleh para profesional di bidang pasar modal. Manajer investasi pada sebuah reksa dana adalah pihak yang ahli di bidang investasi, mereka dapat mengamati berbagai peluang investasi terbaik bagi para nasabahnya. Berinvestasi melalui reksa dana juga relatif lebih murah dibandingkan dengan instrumen investasi lain, hal ini dikarenakan manajer investasi menghimpun dana dalam skala besar sehingga dapat mengalokasikannya secara ekonomis. Keuntungan yang cukup tinggi

ditambah risiko yang dapat diminimalisir juga merupakan keunggulan berinvestasi pada reksa dana. Dana investasi ditempatkan pada beberapa macam instrumen investasi pasar modal sehingga risiko kerugian investasi secara keseluruhan akan lebih kecil. Banyaknya kelebihan yang ditawarkan oleh Reksa Dana ini menjadikan perkembangan Reksa Dana di Indonesia tumbuh begitu pesat. Tercatat bahwa total Nilai Aktiva Bersih (NAB) seluruh Reksa Dana secara umum terus bertambah.

Peluang keuntungan yang dapat diperoleh dari reksa dana saham sendiri terkadang masih banyak terabaikan oleh masyarakat awam, alasan yang kerap kali diucapkan adalah adanya ketakutan kebangkrutan serta kasus-kasus penggelapan yang sering kali terjadi. Seharusnya kekhawatiran-kekhawatiran serupa tidak lagi muncul ketika masyarakat sudah dibekali dengan edukasi mengenai investasi. Terlebih adanya upaya dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk membangkitkan gairah masyarakat agar mau menjadi investor-investor pada perusahaan Indonesia khususnya, yaitu dengan mendorong agar didirikannya lembaga untuk melindungi investor.

Reksa dana saham atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Equity Fund* merupakan jenis Reksa dana dengan potensi keuntungan paling tinggi dan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding Reksa dana jenis lain. Meskipun memiliki risiko tinggi, para investor lebih tertarik melihat potensi keuntungan yang mampu dihasilkan oleh reksa dana saham. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, total NAB reksa dana saham masih memegang posisi teratas dari total NAB seluruh reksa dana yang ada dan merupakan jenis reksa dana dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa reksa dana saham merupakan reksa dana yang paling diminati oleh para investor.

Tingginya animo para investor ternyata belum dibarengi dengan fasilitas yang mencukupi. Banyak investor dan calon investor potensial yang akhirnya menjadi kurang teliti dalam memilih reksa dana saham yang akan mereka jadikan sebagai wadah berinvestasi. Kecerobohan mereka ialah terkadang tidak melakukan analisis kinerja reksa dana saham terlebih dahulu sebelum memulai berinvestasi. Tidak sedikit para investor tertarik berinvestasi pada reksa dana saham karena hanya bermodalkan kepercayaan terhadap informasi dari orang-orang terdekat.

Di Indonesia sendiri, informasi mengenai analisis kinerja Reksa dana saham yang beredar secara umum sangatlah minim. Bagi para calon investor yang masih sangat awam, hal ini akan membuat mereka merasa kesulitan memasuki dunia reksa dana saham. Banyak pula investor yang tidak mengetahui cara menganalisis kinerja reksa dana saham dengan benar sehingga investor dan calon investor akan mudah terombang-ambing dalam situasi seperti ini dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Efek ketidakstabilan pergerakan pasar saham yang terjadi belakangan ini juga menambah kebingungan yang dialami oleh investor dan calon investor. Imbasnya, tingkat pengembalian reksa dana saham menjadi sulit diprediksi karena keadaan tersebut. Para investor juga harus selalu berjaga-jaga dengan terus memantau kinerja reksa dana saham secara berkala guna melindungi dana yang diinvestasikannya. Akan menjadi kesulitan tersendiri bagi para masyarakat

awam dalam memilih produk reksa dana saham yang tepat ketika kondisi pasar yang kurang stabil seperti ini.

Berkaca pada masalah yang beraneka ragam tersebut, perlu adanya sebuah penelitian terkini mengenai analisis kinerja reksa dana saham guna membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan analisis kinerja reksa dana saham dengan menggunakan 4 metode berbeda dan akan dinilai tingkat konsistensinya yang diharapkan akan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan investor dan calon investor juga dapat melihat karakteristik manajer investasi dalam mengelola dana investasinya dengan melihat kinerja reksa dana saham melalui tingkat keuntungan dan risiko dari sebuah Reksa dana saham, sehingga investor dan calon investor mengetahui kemampuan manajer investasi dalam mengelola dana investasi.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai sebuah kinerja reksa dana saham, beberapa diantaranya adalah: *Risk adjusted Return*, *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, *Jensen*, *Information Ratio*, *Market Timing*, dan masih ada beberapa lainnya. Beberapa peneliti terdahulu menyatakan pada tulisannya yg membahas tentang penilaian kinerja reksa dana saham adalah sebagai berikut:

Menurut Pujiarti dan Faridah (2011) penilaian kinerja dengan metode Sharpe dan Jensen memiliki hasil yang sedikit memiliki perbedaan, khususnya pada urutan peringkat reksa dananya. Hanggoro (2014) menyatakan hal sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiarti dan Faridah (2011) terdapat

sangat sedikit perbedaan hasil perhitungan sehingga mempengaruhi sedikit pula urutan peringkat reksa dana.

Yuliati (2013) berpendapat bahwa menurut hasil penelitiannya dari 23 reksa dana yang diteliti membuahkan kesimpulan bahwa penghitungan kinerja reksadana saham antara metode Treynor dengan metode Sharpe akan menghasilkan hasil yang nyaris persis sama hanya ada beberapa reksa dana yang memiliki urutan peringkat berbeda antara kedua metode tersebut. Sedangkan metode Sharpe dan Treynor & Black menunjukkan peringkat yang acak.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mereka banyak menggunakan metode Treynor, Sharpe dan Jensen. Guna melengkapi penelitian sebelumnya tersebut penulis melibatkan *Information Ratio* sebagai metode tambahan dan menjadi kebaruan pada penelitian ini. selain itu penelitian ini membandingkan peringkat reksa dana dari tahun ketahun guna melihat konsistensi peringkat suatu reksa dana.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Reksa dana saham manakah yang memiliki kinerja paling baik berdasar metode Sharpe, Jensen, Treynor dan Information Rasio untuk tahun 2012, 2013, 2014?
2. Bagaimana konsistensi peringkat reksa dana pada tahun 2012, 2013 dan 2014?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menilai reksa dana saham manakah yang memiliki kinerja paling baik berdasar metode Sharpe, Jensen, Treynor dan Information Rasio untuk tahun 2012, 2013, 2014.
2. Menilai konsistensi peringkat reksa dana pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat dan dilakukannya penelitian ini adalah membantu investor dalam menentukan reksadana mana yang akan dipilih dengan menilai kinerja perusahaan reksa dana tersebut yang dihitung menggunakan metode *Sharpe*, *Jensen*, *Treynor* dan *Information Ratio*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi manajer investasi mengenai kinerja yang mereka lakukan sejauh ini. Selain itu, untuk memberikan pemahaman pada manajer investasi terkait ketatnya persaingan dalam industri reksa dana saham di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan investasi guna meningkatkan keuntungan dan memperkecil risiko investasi yang dilakukannya.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang kinerja reksa dana saham di Indonesia dan bagi dunia akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan mampu berkontribusi untuk perkembangan studi mengenai kinerja Reksa Dana saham.